

PENINGKATAN PRESTASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL MATERI KESENJANGAN PERGAULAN PADA SISWA KELAS IX IPA.1 MELALUI LAYANAN ORIENTASI PADA SMP NEGERI 1 KUTA MAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Nurazizah

SMP Negeri 1 Kutamakmur

ABSTRAK

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja. Pada karya ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah: Melalui Layanan Orientasi Dapat Meningkatkan Prestasi Bidang Pengembangan Sosial Siswa Kelas IX IPA.1 Materi Kesenjangan Pergaulan Pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara? Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Bidang Pengembangan Sosial Siswa Kelas IX IPA.1 Materi Kesenjangan Pergaulan dengan menggunakan Layanan Orientasi pada SMP Negeri 1 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan Januari s.d Maret 2022. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1 Kutamakmur. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan Layanan Orientasi mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan leksikalnya yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (94,74%).

Kata Kunci: *Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Layanan Orientasi.*

PENDAHULUAN

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Termasuk siswa Kelas IX IPA.1 Bimbingan Konseling. Metode belajar mereka masih kental dengan teknik menghafal daripada memahami substansi materinya. Layanan Orientasi adalah suatu Strategi pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pembelajaran dan pengajaran menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya “menghidupkan” kelas secara maksimal. Kelas yang “hidup” diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Siswa Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara berjumlah 25 orang, dalam proses belajar mengajar Bimbingan Konseling sedikit terkendala. Siswa belum serius dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya ulangan harian dari 25 siswa hanya 10 siswa atau 40% yang tuntas, sedangkan 15 siswa atau 60% lainnya belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Dan nilai KKM untuk Bimbingan Konseling yaitu 70.

Rendahnya nilai Bimbingan Konseling tersebut pada siswa Kelas IX IPA.1 mungkin disebabkan penulis sebagai penulis masih mengajar secara konvensional, sehingga siswa Kelas IX IPA.1 jenuh dan membosankan. Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Prestasi Bidang Pengembangan Sosial Materi Kesenjangan Pergaulan Pada Siswa Kelas IX IPA.1 Melalui Layanan Orientasi Pada SMP Negeri 1Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk peningkatan prestasi bidang pengembangan sosial siswa Kelas IX IPA.1 Bimbingan Konseling khususnya pada Materi Kesenjangan Pergaulan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu penggunaan Layanan Orientasi untuk peningkatan Prestasi bidang pengembangan sosial Siswa pada Materi Kesenjangan Pergaulan Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1 Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2022, maka subyek penelitiannya adalah siswa Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara Semester 1 yang berjumlah 25 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas Materi Kesenjangan Pergaulan Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 4 % atau 1 orang, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 16.% atau sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 28% atau 7 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 36% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 16% atau sebanyak 6 siswa. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa Kelas IX IPA.1 yang memiliki nilai kurang dari KKM 78, sebanyak 11 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk peningkatan

kemampuan sebanyak 11 siswa (44%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (56%).

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (12%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (28%), sedangkan dari jumlah 9 (36%) siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (24%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 25 siswa terdapat 19 atau 76% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 6 siswa atau 24% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 59, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama pada Materi Kesenjangan Pergaulan dengan menggunakan Layanan Orientasi mampu Peningkatan Prestasi bidang pengembangan sosial Siswa Kelas IX IPA.1, khususnya pada prestasi bidang pengembangan sosial Materi Kesenjangan Pergaulan. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 75. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang belum sesuai dengan standar KKM. Namun, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 28% atau 7 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 40% atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 36% atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 78. Ketuntasan Belajar Siklus II, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (98%) dan yang belum tuntas 2 (8%), berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 65, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 75. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 78.

Pembahasan

roses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan

siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 23 siswa sudah mencapai ketuntasan, dan sisa 2 orang lagi yang belum tuntas, karena anak tersebut mempunyai kelemahan dalam menanggapi pelajaran.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi Peningkatan Prestasi bidang pengembangan sosial Siswa pada Materi Kesenjangan Pergaulan pada siswa Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1 Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara pada semester 1 tahun pelajaran 2022 melalui penggunaan Layanan Orientasi. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 65 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 78 pada siklus II. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa dengan menggunakan Layanan Orientasi ternyata mampu meningkatkan prestasi bidang pengembangan sosial siswa pada Materi Kesenjangan Pergaulan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Layanan Orientasi* memiliki dampak positif dalam peningkatan prestasi bidang pengembangan sosial siswa kelas yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76%), siklus II (92%).
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Layanan Orientasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat peningkatan Prestasi bidang pengembangan sosial Siswa pada Materi Kesenjangan Pergaulan Bimbingan Konseling hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode tersebut sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran Layanan Orientasi memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Agama lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Layanan Orientasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka peningkatan Prestasi bidang pengembangan sosial Sisiwa Kelas IX IPA.1 SMP Negeri 1 Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud, 1995, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta; Raja Gravindo Persada.
- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya:Insan Cendikia.
- Danim Sudarlan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya dung. Pustaka Setia.
- Ridwan. 1998. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Pustaka Belajar.
- Winkel. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta:Gramedia.
- Tafsir, 2000, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online). Diakses pada 2 November 2012.